BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Kelurahan Sembung

Sembung merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung. Kelurahan Sembung dikenal sebagai sentra produksi kerupuk rambak yang berasal dari kulit sapi dan kulit kerbau.

Gambar 4.1

Peta Kecamatan Tulungagung[1]

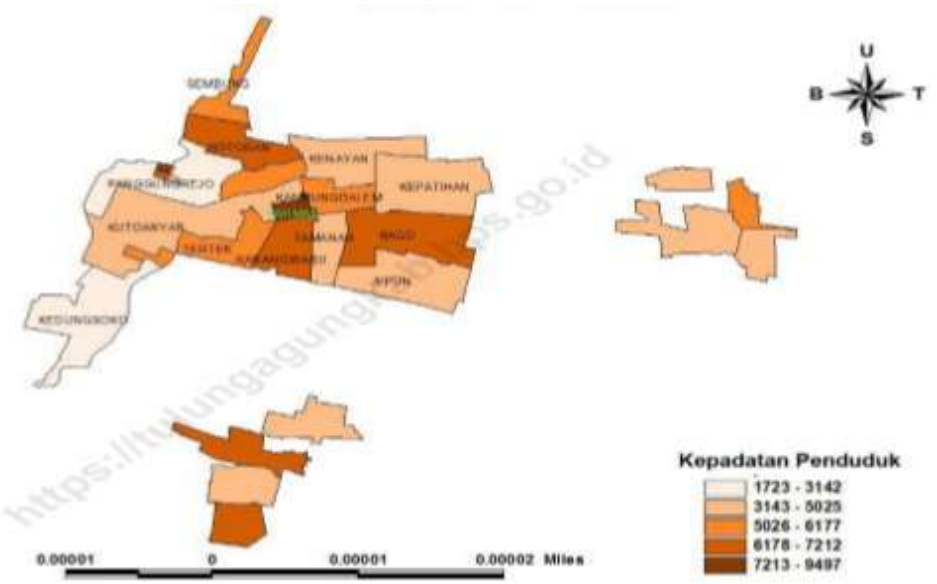

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung, 2019

2. Visi Misi Kelurahan Sembung

Adapun visi dan misi Kelurahan Sembung yaitu terwujudnya Kelurahan Sembung Kecamatan Tulungagung sebagai unit Organisasi

[1] Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung, *Kecamatan Tulungagung dalam Angka 2019*, (Tulungagung: Cv Azka Putra Pratama, 2019), hlm. 19.

yang unggul dalam menyelenggarakan pemerintahan. Lurah Sembung mempunyai 3 (tiga) sasaran strategis dan 4 (empat) indikator sasaran.

3. Struktur Organisasi Pemerintahan Kelurahan Sembung

Pemerintah desa sebagai unit lembaga pemerintahan yang paling dekat dengan masyarakat diharapkan mampu menjalankan roda pemerintahan desa dengan sungguh-sungguh dan mampu mengubah taraf hidup masyarakat ke arah yang lebih sejahtera, adil, tenteram, aman, dan damai. Pemerintah pusat menugaskan desa untuk mengatur masyarakat setempat sesuai dengan undang-undang yang berlaku untuk melaksanakan tugasnya demi mewujudkan pembangunan di wilayah desa tersebut.

Gambar 4.2

Struktur Organisasi Pemerintahan Kelurahan Sembung

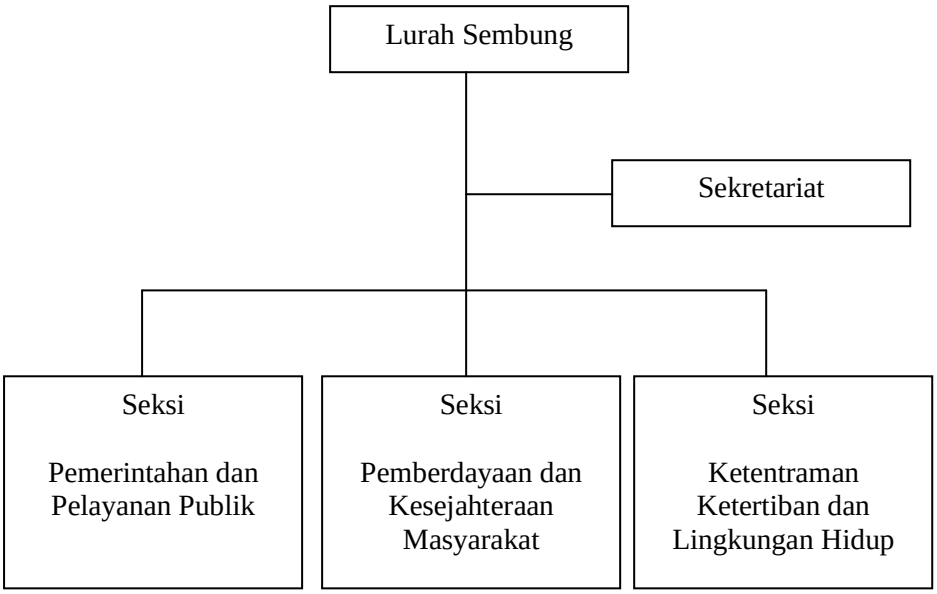

Sumber: Kantor Kelurahan Sembung, 2019

Adapun fungsi dan tugas dari masing-masing bagian yang ada di organisasi pemerintahan kelurahan Sembung sebagai berikut:

a. Lurah

1) Melaksanakan kegiatan pemerintahan kelurahan;
2) Melakukan pemberdayaan masyarakat;
3) Melaksanakan pelayanan masyarakat;
4) Memelihara ketentraman dan ketertiban umum;
5) Memelihara sarana dan prasarana serta fasilitas pelayanan umum;
6) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Camat.

b. Sekretariat

1) Mengoordinasikan penyusunan rencana kegitan tahunan kelurahan;
2) Melaksanakan pelayanan administrasi umum dan ketatausahaan;
3) Melaksanakan pengelolaan keuangan kantor;
4) Menyelenggarakan administrasi kepegawaian;
5) Menyiapkan dan memproses usulan diklat aparatur kelurahan;
6) Melaksanakan urusan perlengkapan, rumah tangga dan keamanan kantor;
7) Melaksanakan tertib administrasi, dokumentasi dan kearsipan;

8) Melaksanakan pengadaan, pemeliharaan sarana, prasarana kantor dan pengelolaan inventaris barang;
9) Melaksanakan tugas kehumasan dan keprotokolan;
10) Menyusun bahan pembinaan kedisiplinan pegawai;
11) Menyusun laporan pelaksanaan program dan kegiatan kelurahan;
12) Menyusun laporan pertanggungjawaban pelaksanaan tugasnya; dan
13) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan lurah.

c. Seksi Pemerintahan dan Pelayanan Publik

1) Menyusun program dan kegiatan di bidang pemerintahan dan pelayanan publik;
2) Melaksanakan pelayanan administrasi kependudukan dan melaksanakan koordinasi penyelenggaraan administrasi pelayanan publik;
3) Memfasilitasi penyelenggaraan administrasi pertanahan di wilayah kelurahan;
4) Melaksanakan pemberian layanan rekomendasi/ surat keterangan yang sebelumnya berkoordinasi dengan seksi terkait sesuai dengan peraturan perundang-undangan;
5) Melaksanakan tertib administrasi dan pendapatan kependudukan;

6) Melaksanakan pembinaan Rukun Tetangga (RT) dan Rukun Warga (RW) di wilayah kelurahan;
7) Menyusun profil dan monografi kelurahan;
8) Mengelola informasi dan dokumentasi;
9) Menyusun tatalaksana dan tatakelola penanganan pengaduan dan pemberian informasi pelayanan publik;
10) Pengelolaan pengaduan masyarakat di bidang pelayanan yang diberikan oleh kelurahan;
11) Menyusun laporan pertanggungjawaban pelaksanaan tugasnya; dan
12) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh lurah.

d. Seksi Pemberdayan dan Kesejahteraan Masyarakat

1) Menyusun program dan kegiatan di bidang pemberdayaan masyarakat, pemberdayaan ekonomi kerakyatan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di wilayah kelurahan;
2) Menyelenggarakan musyawarah pembangunan kelurahan bersama dengan Lembaga Kemasyarakatan;
3) Melaksanakan pembinaan dan peningkatan, swadaya masyarakat, budaya gotong royong serta pendayagunaan teknologi tepat guna (TTG) di wilayah kelurahan;
4) Melaksanakan pembinaan dan fasilitas peningkatan usaha ekonomi kemasyarakatan dan pembangunan;

5) Melakukan monitoring dan pengawasan pelaksanaan pembangunan di wilayah kelurahan;
6) Melaksanakan pembinaan lembaga-lembaga kemasyarakatan;
7) Memfasilitasi pembinaan kerukunan hidup antar warga dan antar umat beragama di wilayah kelurahan;
8) Melaksanakan pendataan terhadap masyarakat yangretan masalah sosial dan keluarga miskin di wilayah kelurahan;
9) Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan bantuan, program dan kegiatan kesejahteraan masyarakat di wilayah kelurahan;
10) Melaksanakan pembinaan dan fasilitas program kegiatan pendidikan, dan organisasi sosial kemasyarakatan di wilayah kelurahan;
11) Melaksanakan pembinaan dan fasilitas kegiatan/program kesehatan masyarakat, kesehatan ibu dan anak, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak serta keluarga berencana di wilayah kelurahan;
12) Memfasilitasi terhadap usaha-usaha kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan korban bencana alam;
13) Melaksanakan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan program dan kegiatan usaha kesejahteraan masyarakat;
14) Menyusun laporan pertanggungjawaban pelaksanaan tugasnya; dan

15) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh lurah.

e. Seksi Ketentraman dan Ketertiban

1) Menyusun program dan kegiatan ketentraman dan ketertiban dan lingkungan hidup;
2) Menyiapkan rekomendasi izin pertunjukan dan keramaian di wilayah kelurahan;
3) Mengoordinasikan pelaksanaan pembinaan ketentraman dan ketertiban di wilayah kelurahan;
4) Melaksanakan pengawasan umum terhadap kegiatan mendirikan bangunan, membuka lahan, galian dan kegiatan lainnya yang tidak memiliki perizinan di wilayah kelurahan;
5) Melaksanakan monitoring dan pengendalian kebersihan lingkungan di wilayah kelurahan;
6) Melaksanakan pembinaan masyarakat dalam rangka memelihara ketentraman, ketertiban dan kelestarian lingkungan hidup;
7) Memfalisitasi rapat penyelesaian permasalahan di bidang tramtib dan lingkungan hidup di wilayah kelurahan;
8) Melaksanakan koordinasi dengan instansi terkait, lembaga masyarakat, tokoh agama, LSM, RT dan RW;
9) Menyusun laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas; dan
10) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Lurah

4. Letak Geografis Kelurahan Sembung

Kelurahan Sembung adalah kelurahan yang berada di kecamatan Tulungagung, kabupaten Tulungagung Provinsi Jawa Timur secara geografis kecamatan Tulungagung luas wilayahnya yang terdiri: sawah teknis: 0 ha, sawah setengah teknis: 1,775 ha, sawah tadah hujan: 0 ha, Tanah tegal/lading: 0,4 ha, Tanah pemukiman/ pekarangan: 0,645 ha.

Kelurahan Sembung Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung, merupakan kelurahan yang berada dikawasan perkotaan dengan jumlah penduduk 3.475 jiwa dan 1.204 KK yang terdiri dari 7 RW dan 22 RT. Kelurahan Sembung terletak kurang lebih 1 Km barat kota Tulungagung dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

a. Sebelah Utara : Kelurahan Botoran
b. Sebelah Barat : Kelurahan Panggungrejo
c. Sebelah Selatan : Kelurahan Kampung Dalem
d. Sebelah Timur : Kelurahan Kenayan

5. Keadaan Demografis Kelurahan Sembung

Jumlah penduduk kelurahan sembung sebanyak 3.473 jiwa yang terdiri atas laki-laki sebanyak 1681 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 1792 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 1.489 KK. Dengan rincian menurut rentang usia sebagai berikut:

Tabel 4.1

Penduduk Kelurahan Sembung Menurut Usia dan Jenis Kelamin

No	Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	0-4	126	132	258
2	5-9	124	110	234
3	10-14	91	132	223
4	15-19	111	130	241
5	20-24	141	140	281
6	25-29	104	138	242
7	30-34	102	154	256
8	35-39	86	116	202
9	40-44	88	107	195
10	45-49	86	86	172
11	50-54	119	131	250
12	55-59	124	86	210
13	60-64	136	97	233
14	65+	243	233	476
Jumlah		**1681**	**1792**	**3473**

Sumber: Kantor Kelurahan Sembung, 2019

6. Aspek Sosial Ekonomi Masyarakat

Kondisi sosial ekonomi kaitannya dengan status sosial ekonomi itu sendiri dengan kebiasaan hidup sehari-hari individu atau kelompok. Aspek ekonomi desa dan peluang kerja berkaitan erat dengan masalah kesejahteraan masyarakat desa kecukupan pangan dan keperluan ekonomi bagi masyarakat baru terjangkau bila pendapatan rumah tangga cukup untuk menutupi keperluan rumah tangga dan pengembangan usaha-usahanya.[2] Jumlah dan keadaan ekonomi penduduk kelurahan sembung berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

[2] Basrowi dan Siti Juariyah, "Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur", *Jurnal Ekonomi & Pendidikan,* Vol.7 No.1, April 2010, hlm. 63.

Tabel 4.2

Keadaan Ekonomi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Pokok

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Ahli pengobatan alternatif	3
2	Apoteker	3
3	Arsitektur/ desainer	5
4	Belum bekerja	399
5	Buruh harian lepas	65
6	Buruh migran	17
7	Buruh Tani	20
8	Dokter swasta	3
9	Ibu rumah tangga	312
10	Juru masak	1
11	Karyawan honorer	4
12	Karyawan perusahaan pemerintah	3
13	Karyawan perusahaan swasta	40
14	Konsultasi manajemen dan teknis	1
15	Kontraktor	1
16	Montir	2
17	Notaris	1
18	Pedagang barang kelontong	28
19	Pedagang keliling	7
20	Pegawai Negeri Sipil	139
21	Pelajar	594
22	Pembantu rumah tangga	3
23	Pemilik usaha warung, rumah makan dan restoran	30
24	Pemuka agama	5
25	Pengrajin industri rumah tangga	42
26	Pengusaha kecil, menengah dan besar	6
27	Perangkat desa	9
28	Petani	14
29	POLRI	9
30	Pensiunan	83
31	Satpam	2
32	Sopir	4
33	TNI	46
34	Tukang anyaman	9
35	Tukang batu	5
36	Tukang cuci	2
37	Tukang cukur	3
38	Tukang gigi	2
39	Tukang jahit	26
40	Tukang kayu	2
41	Tukang kue	6

42	Tukang las	2
43	Tukang listrik	2
44	Tukang rias	4
45	Tukang sumur	2
Jumlah		**1966**

Sumber: Kantor Kelurahan Sembung, 2019

7. Aspek Pendidikan

Pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, dan jasmani manusia agar dapat menunjukkan kesempurnaan hidup, yaitu kehidupan dari penghidupan yang selaras dengan alamnya dan masyarakat serta dapat mencapai keselamatan dan kebahagian setinggi-tingginya. Pendidikan merupakan hal yang paling penting dan mendasar dalam upaya untuk meningkatkan pengetahuan penduduk.[3] Jumlah masyarakat ditinjau dari tingkat kelulusan mulai dari jenjang Sekolah Dasar (SD) sampai dengan jenjang Strata 3 (S3) Kelurahan Sembungdapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 4.3

Tingkat Pendidikan Penduduk

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)
1	Jumlah penduduk buta aksara dan huruf lain	-
2	Jumlah penduduk usia 3-6 tahun yang masuk TK dan kelompok bermain anak	183
3	Jumlah anak dan penduduk cacat fisik dan mental	3
4	Jumlah penduduk sedang SD/sederajat	16
5	Jumlah penduduk tamat SD/sederajat	220
6	Jumlah penduduk tidak tamat SD/sederajat	561
7	Jumlah penduduk sedang SLTP/sederajat	242
8	Jumlah penduduk tamat SLTP/sederajat	369
9	Jumlah penduduk sedang SLTA/sederajat	129
10	Jumlah penduduk tidak tamat SLTA/sederajat	63
11	Jumlah penduduk tamat SLTA/sederajat	413

[3] *Ibid.*, hlm. 65.

12	Jumlah penduduk sedang D-1	45
13	Jumlah penduduk tamat D-1	36
14	Jumlah penduduk sedang D-2	13
15	Jumlah penduduk tamat D-2	9
16	Jumlah penduduk sedang D-3	16
17	Jumlah penduduk tamat D-3	129
18	Jumlah penduduk sedang S-1	117
19	Jumlah penduduk tamat S-1	34
20	Jumlah penduduk sedang S-2	-
21	Jumlah penduduk tamat S-2	-
22	Jumlah penduduk tamat S-3	-
Jumlah		**2598**

Sumber: Kantor Kelurahan Sembung, 2019

8. Aspek Pendapatan

Dibawah ini merupakan pendapatan perkapita penduduk Kelurahan Sembung menurut sektor usaha:

Tabel 4.4

Pendapatan Perkapita Menurut Sektor Usaha

Jenis Sektor	Jumlah Rumah Tangga (KK)	Jumlah Total Anggota Rumah Tangga (orang)	Jumlah Rumah Tangga Buruh (KK)	Jumlah Anggota Rumah Tangga Buruh (orang)	Jumlah Pendapatan Perkapita (Rp)
Industri Kecil, Menengah dan Besar					
Jas dan Perdagangan					
Kehutanan	-	-	-	-	-
Kerajinan	-	-	-	-	-
Perikanan	-	-	-	-	-
Perkebunan	-	-	-	-	-
Pertambangan	-	-	-	-	-
Pertanian	-	-	-	-	-
Peternakan	-	-	-	-	-

Pendapatan Rill Keluarga

Jumlah Kepala Keluarga	1489 KK
Jumlah Anggota Keluarga	Orang
Jumlah Pendapatan Kepala Keluarga	
Jumlah Pendapatan dan Anggota Keluarga yang	Rp

Bekerja	
Jumlah Total Pendapatan Keluarga (3+4)	Rp
Pendapatan Peranggota Keluarga {5/(1+2)}	Rp

Sumber: Kantor Kelurahan Sembung, 2019

9. Aspek Jumlah Industri Kecil dan Menengah (IKM) Kerupuk Rambak

Industri kerupuk rambak terletak di Kelurahan Sembung Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung. Keberadaan pengusaha kerupuk rambak mengelompok selingkup Kelurahan Sembung saja sehingga dikenal sebagai sentra produksi kerupuk rambak. Berikut ini daftar nama produsen kerupuk rambak di kelurahan Sembung:

Tabel 4.5

Industri Kecil dan Menengah Kerupuk Rambak di Kelurahan Sembung Tahun 2018

No.	Nama Perusahaan	Nama Pemilik	Nama Produk
1	Lestari Eco	Heriyo Subekti	Rambak Sapi Rambak Kerbau
2	Lestari	Samuji	Rambak Sapi Rambak Kerbau
3	Wahyu Abadi	Sudjarwa	Rambak Sapi Rambak Kerbau
4	Sami Sari	Tri Susanto	Rambak Sapi Rambak Kerbau
5	Asli Lestari	Utiah Lefina S.	Rambak Sapi Rambak Kerbau
6	Sami Asri	Alm. Suparmi	Rambak Sapi Rambak Kerbau
7	Lestari,UD	Jaenab	Rambak Sapi Rambak Kerbau
8	Nursiyah	Nursiyah	Rambak Sapi Rambak Kerbau
9	Kp, Istimewa	Purwaningsih	Rambak Sapi Rambak Kerbau
10	Setyo Rahayu	Ida Riyanawati	Rambak Sapi Rambak Kerbau

11	Prima Lestari	Yuli Nur Amah	Rambak Sapi Rambak Kerbau
12	Imam Fatomi	Imam Fatoni	Rambak Sapi Rambak Kerbau
13	Nurhadi	Nurhadi	Rambak Sapi Rambak Kerbau
14	Eka Jaya	Mujito	Rambak Sapi Rambak Kerbau
15	Intan Jaya	Hj. Masfufah Waluyo	Kerupuk Rambak
16	UD Utama Super	Hendro Sudarto	Kerupuk Rambak
17	Sujarno	Sujarno	Kerupuk Rambak
18	SM	Hartini	Kerupuk Rambak
19	Misriati	Misriati	Kerupuk Rambak
20	Putra Lestari	Agus Susilo	Kerupuk Rambak
21	Miswan	Miswan	Kerupuk Rambak
22	SM	Supriyadi	Kerupuk Rambak
23	Mei Sulistiyo	Mei Sulistiyo	Kerupuk Rambak
24	UD. Harapan Jaya	Slamet Moejito	Kerupuk Rambak
25	UD "Prima Sumber Rasa "	Ny. Sugiyah	Kerupuk Rambak
26	" Sumber Rejeki "	Sunarni	Kerupuk Rambak
27	" Lancar Jaya "	Sujinah	Kerupuk Rambak
28	"Eka Jaya'	Sukarman	Krupuk Rambak Sapi Cap "Eka Jaya"
29	Budi Santoso	Budi Santoso	Kerupuk Rambak
30	Katmilan	Katmilan	Kerupuk Rambak
31	Supriyadi	Supriyadi	Kerupuk Rambak

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung, 2019

Tabel 4.6

Data Perusahaan Kerupuk Rambak
Kelurahan Sembung Tahun 2017

No	Nama Perusahaan	Pemimpin Perusahaan
1	Kerupuk Rambak Intan Jaya	Waluyo
2	Kerupuk Rambak Utama	Hendro
3	Kerupuk Rambak Lestari Eco	Heri
4	Kerupuk Rambak Prima Lestary	Yuli
5	Kerupuk Rambak Asli Lestari	Jaenab
6	Kerupuk Rambak Eka Jaya	Sulikah
7	Kerupuk Rambak Rahayu	Heri Palopo
8	Kerupuk Rambak Abadi	Sutin
9	Kerupuk Rambak Harapan Jaya	Tini/Slamet

Sumber: Kantor Kelurahan Sembung, 2019

10. Proses Pembuatan Kerupuk Rambak

Kerupuk rambak memang digemari, tidak saja sebagai pendamping saat menyantap makanan seperti soto atau rawon, tapi kerupuk rambak dapat juga dijadikan camilan. Kerupuk rambak memiliki kandungan gizi yang lebih baik dibandingkan kerupuk berbahan baku nabati. Kerupuk rambak mengandung 82,9% protein, 3,84% lemak, dan 0,04% mineral seperti kalsium, fosfor, dan besi.[4]

Para produsen kerupuk rambak di daerah Sembung biasanya memperoleh bahan baku kulit sapi dari daerah Magetan dan Trenggalek. Sementara itu untuk memenuhi kebutuhan bahan baku kulit kerbau, mereka telah memiliki pemasok kulit tetap dari daerah Sumbawa Nusa Tenggara Barat. Bahan baku yang diperoleh ini berbentuk lembaran kulit kering yang tiap lembarnya merupakan kulit dari seekor sapi atau

[4] Januariani, *Tulungagung Dalam Rasa*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA, 2018), hlm. 86.

kerbau yang telah dipotong menjadi dua. Namun pada musim Hari Raya Idul Adha, para produsen kerupuk rambak juga menerima kulit segar dari orang-orang yang menjualnya.[5]

Harga per kilo kulit kering bersikar antara Rp. 40.000,00 hingga Rp. 50.000,00. Sedangkan untuk harga kulit segar lebih murah dari itu. Tiap kilogram bahan kulit kering akan menghasilkan sekitar 5 sampai 6 ons krecek (krupuk yang siap digoreng). Sedangkan jika bahan bakunya adalah kulit segar/basah akan menghasilkan 2 hingga 2,5 ons krecek. Adapun proses pembuatan kerupuk rambak sebagai berikut:

a) Bahan baku yang berupa lembaran kulit sapi kering terlebih dulu direndam dalam air tawar selama satu malam. Sementara untuk kulit kerbau kering, proses perendaman dengan air tawar dilakukan selama sehari semalam. Proses perendaman ini bertujuan agar kulit kering menjadi lebih lentur. Jika menggunakan bahan kulit segar/basah maka proses perendaman ini tidak dilakukan.[6]

b) Setelah direndam semalam dalam air tawar, kulit kemudian dipindahkan ke bak lainnya untuk direndam dalam air kapur tohor/gamping selama 5 sampai 7 hari. Sementara untuk kulit kerbau, kulit tidak perlu direndam dalam air kapur. Proses perendaman air kapur ini bertujuan agar kulit menjadi lebih

[5] *Ibid.*, hlm. 77.
[6] *Ibid.*, hlm. 78.

lunak,mengembang, dan memudahkan penghilangan epidermis dan bulu.

c) Setelah direndam, dilakukan proses penghilangan bulu pada kulit dengan cara dikerok menggunakan pisau tumpul. Proses pengerokan ini biasanya dilakukan jika bahan bakunya adalah kulit kerbau.[7]

d) Kulit yang telah bersih dari bulu dan direndam, kemudian direbus selama 1 hingga 5 jam. Lamanya waktu perebusan ini tergantung dari kualitas kulit direndam, maka waktu perebusan semakin singkat. Untuk mempermudah proses perebusan, biasanya lembaran kulit dipotong terlebih dahulu sehingga ukurannya menjadi lebih kecil.[8]

e) Kulit yang telah direbus kemudian ditiriskan. Setelah dingin, kulit dipotong dengan ukuran sekitar 10x15 cm. Irisan-irisan kulit kemudian diletakkan di atas anjang dan dijemur hingga setengah kering. Proses penjemuran berlangsung selama 3 hingga 5 hari tergantung cuaca.[9]

f) Kulit yang sudah setengah kering dibumbui dengan garam dan bawang putih yang telah dihaluskan. Selama proses pembumbuan ini kulit dimasukkan kedalam alat putar sehingga bumbu dapat tercampur rata.[10]

---

[7] *Ibid.*, hlm. 79.
[8] *Ibid.*, hlm. 80.
[9] *Ibid.*, hlm. 81.
[10] *Ibid.*, hlm. 82.

g) Kulit yang telah dibumbui ini kemudian dijemur kembali hingga kering.

h) Setelah kering, kulit "dialupi" (bahasa jawa). Yang dimaksud dengan dialupi disini adalah kulit dimasukkan kedalam minyak pamas sambil diputar-putar menggunakan alat khusus. Orang-orang di tempat produksi kerupuk rambak ini menyevut alat tersebut sebagai oven (meskipun sebenarnya bentuk dan fungsi dari alat tersebut tidak sesuai dengan gambaran oven pada umumnya). Untuk setiap mesin oven berkapasitas 60 Kg dalam satu hari dapat memproses 120 Kg kulit dalam dua kali pemrosesan. Setiap kali proses memerlukan waktu sekitar 7 hingga 8 jam. Proses "dialupi" ini bertujuan supaya kulit dapat mengembang saat digoreng nantinya.[11]

i) Setelah dialupi, kulit yang masih berlumur minyak dimasukkan ke alat pemutar seperti saat proses pembumbuan untuk ditiriskan minyaknya.

j) Langkah terakhir dari pembuatan krecek kerupuk rambak adalah penjemuran kembali. Kulit dijemur kembali hingga benar-benar kering. Saat cuaca cerah penjemuran biasanya berlangsung selama 3 hari.

[11] *Ibid.*, hlm. 83.

k) Setelah benar-benar kering, kulit menjadi krecek dan siap untuk dipasarkan. Sebelum dikemas, biasanya krecek didiamkan dulu selama 10 hari.[12]

B. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Responden

Mendeskripsikan atau menjelaskan data-data yang diperoleh pada saat proses pengumpulan data. Deskripsi data responden ini merupakan gambaran responden yang diperoleh dari proses pengumpulan data melalui angket dan tidak bertujuan untuk menguji hipotesis tetapi memperlihatkan data hasil penelitian.

a) Umur

Adapun data mengenai umur produsen kerupuk rambak Kelurahan Sembung diambil sebagai responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7

Data Umur Responden

Umur	Jumlah	Presentase
32-39	3	10%
40-47	10	32%
48-55	9	29%
56-63	7	23%
64-71	1	3%
72-79	1	3%
Total	31	100%

Sumber: data peneliti yang diolah

[12] *Ibid.*, hlm. 84.

Dari data diatas, peneliti menemukan beberapa responden dengan umur 32-39 tahun sebesar 10%, 40-47 tahun sebesar 32%, 48-55 tahun sebesar 29%, 56-63 tahun sebesar 23%, 64-71 tahun sebesar 3% dan umur 72-79 tahun sebesar 3 %.

b) Jenis kelamin

Data mengenai jenis kelamin produsen kerupuk rambak Kelurahan Sembung diambil sebagai responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8

Data Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki - Laki	16	52%
Perempuan	15	48%
Total	31	100%

Sumber: data peneliti yang diolah

Dari data diatas, peneliti menemukan responden laki-laki berjumlah 16 atau sebesar 52% dan responden perempuan berjumlah 15 atau sebesar 48% lebih kecil dari jumlah laki-laki.

c) Pendidikan akhir

Data pendidikan akhir produsen kerupuk rambak Kelurahan Sembung diambil sebagai responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9

Data Pendidikan Akhir Responden

Pendidikan Akhir	Jumlah	Presentase
SD	11	35%
SMP	3	10%

SMA	14	45%
Perguruan Tinggi	3	10%
Total	31	100%

Sumber: data peneliti yang diolah

Dari data diatas, peneliti menemukan responden dengan pendidikan akhir SD dengan jumlah 11 atau sebesar 35%, SMP dengan jumlah 3 atau sebesar 10%, SMA dengan jumlah 14 atau sebesar 45% dan Perguruan Tinggi dengan jumlah 3 atau sebesar 10%.

d) Sumber modal usaha

Data sumber modal usaha produsen kerupuk rambak Kelurahan Sembung diambil sebagai responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10

Data Sumber Modal Responden

Sumber Modal	Jumlah	Presentase
Modal Sendiri	15	48%
Pinjaman	9	29%
Modal Sendiri dan Pinjaman	7	23%
Total	31	100%

Sumber: data peneliti yang diolah

Dari data diatas, peneliti menemukan responden dengan sumber modal sendiri dengan jumlah 15 atau sebesar 48%, pinjaman dengan jumlah 9 atau sebesar 29% dan berasal modal sendiri maupun pinjaman dengan jumlah 7 atau sebesar 23%.

e) Lama usaha

Data lama usaha produsen kerupuk rambak Kelurahan Sembung diambil sebagai responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11

Data Lama Usaha Responden

Lama Usaha	Jumlah	Presentase
1-9	5	16%
10-18	12	39%
19-27	7	23%
28-36	4	13%
37-45	2	6%
46-54	1	3%
Total	31	100%

Sumber: data peneliti yang diolah

Dari data diatas, peneliti menemukan responden dengan lama usaha 1-9 tahun dengan jumlah 5 atau sebesar 16%, 10-18 tahun dengan jumlah 12 atau sebesar 39%, 19-27 tahun dengan jumlah 7 atau sebesar 23%, 28-36 tahun dengan jumlah 4 atau sebesar 13%, 37-45 tahun dengan jumlah 2 atau sebesar 6% dan 46-54 tahun dengan jumlah 1 atau sebesar 3%.

2. Deskripsi Data Variabel Penelitian

Deskripsi data variabel ini merupakan gambaran variabel penelitian yang diperoleh dari proses pengumpulan data melalui angket dan dideskripsikan melalui tabel untuk memperlihatkan data variabel dari hasil penelitian.

a) Data Variabel Pendapatan

Data variabel pendapatan produsen kerupuk rambak Kelurahan Sembung adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12

Data Pendapatan Produsen Kerupuk Rambak dalam Satu Kali Produksi

Pendapatan (Dalam Jutaan Rupiah)	Jumlah	Presentase
2,8 – 30,8	24	77%
31,8 – 59,8	0	0%
60,8 – 88,8	1	3%
89,8 – 117,8	4	13%
118,8 – 146,8	1	3%
145,8 – 173,8	1	3%
Total	31	100%

Sumber: data peneliti yang diolah

Dari data diatas, peneliti menemukan responden dengan pendapatan Rp. 2.800.000,00-Rp. 30.800.000,00 dengan jumlah 24 atau sebesar 77%, pendapatan Rp. 31.800.000,00-Rp. 59.800.000,00 dengan jumlah 0 atau sebesar 0%, pendapatan Rp.60.800.000,00-Rp. 88.800.000,00 dengan jumlah 1 atau sebesar 3%, pendapatan Rp.89.800.000,00-Rp.117.800.000,00 dengan jumlah 4 atau sebesar 13%, pendapatan Rp. 118.800.000,00-Rp. 146.800.000,00 dengan jumlah 1 atau sebesar 3% dan pendapatan Rp. 145.800.000,00-Rp.173.800.000,00 dengan jumlah 1 atau sebesar 3%.

Data pendapatan produsen kerupuk rambak dalam satu kali produksi pada tabel 4.12 terdiri dari pendapatan kerupuk rambak sapi dan kerupuk rambak kerbau. Pendapatan industri adalah pendapatan yang diperoleh melalui jumlah produk fisik yang dihasilkan dengan harga jualnya. Setiap produsen kerupuk rambak memperoleh perhitungan pendapatan yang berbeda-beda sesuai

dengan hasil produksi yang dihasilkan. Pendapatan produsen kerupuk rambak di Kelurahan Sembung rata-rata tidak dapat dihitung berdasarkan bulanan dengan alasan kurang memperhatikan aspek administrasi keuangan.

Kriteria responden yang memiliki pendapatan Rp. 2.800.000,00-Rp. 30.800.000,00 memproduksi rata-rata kerupuk rambak sapi sebanyak 10 kg - 200 kg dengan harga jual Rp. 75.000,00 - Rp.130.000,00 sedangkan produksi kerupuk rambak kerbau rata-rata sebanyak 10 kg - 100 kg dengan harga jual Rp. 100.000,00 - Rp.170.000,00. Kriteria responden yang memiliki pendapatan Rp.60.800.000,00 - Rp. 88.800.000,00 memproduksi rata-rata kerupuk rambak sapi sebanyak 300 kg dengan harga jual Rp.120.000,00 sedangkan produksi kerupuk rambak kerbau rata-rata 200 kg dengan harga jual Rp. 160.000,00. Kriteria responden yang memiliki pendapatan Rp. 89.800.000,00 - Rp. 117.800.000,00 memproduksi rata-rata kerupuk rambak sapi sebanyak 300 kg - 500 kg dengan harga jual Rp. 75.000,00 - Rp. 120.000,00 sedangkan produksi kerupuk rambak kerbau rata-rata 300 kg – 500 kg dengan harga jual Rp. 100.000,00 - Rp. 160.000,00. Kriteria responden yang memiliki pendapatan Rp. 118.800.000,00 - Rp. 146.800.000,00 memproduksi rata-rata kerupuk rambak sapi sebanyak 500 kg dengan harga jual Rp. 120.000,00 sedangkan produksi kerupuk rambak kerbau rata-rata 400 kg dengan harga jual Rp. 150.000,00.

Kriteria responden yang memiliki pendapatan Rp. 145.800.000,00-Rp.173.800.000,00 memproduksi rata-rata kerupuk rambak sapi sebanyak 700 kg dengan harga jual Rp. 110.000,00 sedangkan produksi kerupuk rambak kerbau rata-rata 550 kg dengan harga jual Rp. 160.000,00.

b) Data Variabel Biaya Produksi

Data variabel biaya produksi kerupuk rambak Kelurahan Sembung adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13

Data Biaya Produksi Kerupuk Rambak dalam Satu Kali Produksi

Biaya Produksi (Dalam Jutaan Rupiah)	Jumlah	Presentase
1,555 – 17,555	24	77%
18,555 – 34,555	0	0%
35,555 – 51,555	1	3%
52,555 – 68,555	3	10%
69,555 – 85,555	2	7%
86,555 – 102,555	1	3%
Total	31	100%

Sumber: data peneliti yang diolah

Dari data diatas, peneliti menemukan responden dengan biaya produksi Rp. 1.555.000,00 – Rp. 17.555.000,00 dengan jumlah 24 atau sebesar 77%, biaya produksi Rp. 18.555.000,00-Rp.34.555.000,00 dengan jumlah 0 atau sebesar 0%, biaya produksi Rp. 35.555.000,00 – Rp. 51.555.000,00 dengan jumlah 1 atau sebesar 3%, biaya produksi Rp. 52.555.000,00 – Rp. 68.555.000,00 dengan jumlah 3 atau sebesar 10%, biaya produksi Rp.69.555.000,00 – Rp. 85.555.000,00 dengan jumlah 2 atau sebesar 7%, biaya

produksi Rp. 86.555.000,00 - Rp. 102.555.000,00 dengan jumlah 1 atau sebesar 3%.

Data biaya produksi produsen kerupuk rambak dalam satu kali produksi pada tabel 4.13 terdiri dari biaya produksi kerupuk rambak sapi dan kerupuk rambak kerbau. Biaya ini terdiri biaya eksplisit dan biaya implisit. Biaya eksplisit terdiri dari biaya sarana produksi (bahan baku kulit, bawang putih, garam, minyak, penyedap, kemasan), biaya penyusutan alat dan biaya lain-lain. Biaya implisit terdiri dari biaya tenaga kerja, bunga modal sendiri dan biaya sewa tempat sendiri. Rata-rata biaya produksi kerupuk rambak sapi Rp.70.000,00/kg sedangkan kerupuk rambak kerbau Rp. 85.500/kg. Biaya produksi sangat dipengaruhi biaya bahan baku kulit yaitu kulit sapi kering Rp. 42.000,00/kg – Rp. 47.000,00/Kg dan kulit kerbau Rp. 58.000,00/kg – Rp. 65.000,00/kg. Penerimaan yang diperoleh produsen kerupuk rambak juga bergantung pada seberapa banyak bahan baku yang dapat diolah, semakin banyak hasil kerupuk rambak maka penerimaan juga akan semakin besar.

c) Data Variabel Jumlah Pekerja

Data variabel jumlah tenaga kerja kerupuk rambak Kelurahan Sembung adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14

Data Jumlah Pekerja

Tenaga Kerja	Jumlah	Presentase
2-3	13	42%
4-5	10	32%
6-7	5	16%
8-9	0	0%
10-11	3	10%
Total	31	100%

Sumber: data peneliti yang diolah

Dari data diatas, peneliti menemukan 13 responden dengan jumlah pekerja 2-3 orang atau sebesar 42%, 10 responden dengan jumlah pekerja 4-5 orang atau sebesar 32%, 5 responden dengan jumlah pekerja 6-7 orang atau sebesar 16%, 0 responden dengan jumlah pekerja 8-9 orang atau sebesar 0%, 3 responden dengan jumlah pekerja 10-11 orang atau sebesar 10%.

Tabel 4.14 menunjukkan jumlah paling tinggi terdapat pada responden dengan jumlah pekerja 2-3 orang yaitu 13 responden. Jumlah tersebut adalah yang paling tinggi dengan presentase sebesar 42%. Para produsen kerupuk rambak dalam melakukan kegiatan produksi menggunakan pekerja dari keluarga sendiri maupun orang dari luar, karena dalam pembuatan kerupuk rambak membutuhkan keahlian tertentu untuk mengolahnya. Sebagian besar menggunakan pekerja dari anggota keluarga karena rangkaian pekerjaan sebagian dapat dilakukan dirumah sehingga seluruh anggota dapat membantu proses produksi ketika ada waktu luang, selain itu dapat menghemat biaya pekerja.

d) Data Variabel Harga Produk

Data variabel harga kerupuk rambak Kelurahan Sembung adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15

Data Harga Kerupuk Rambak

Harga (Dalam Ribuan Rupiah)	Jumlah	Presentase
75-90	1	3%
91-106	4	13%
107-122	11	35%
123-138	0	0%
139-154	8	26%
155-170	7	23%
Total	31	100%

Sumber: data peneliti yang diolah

Dari data diatas, peneliti menemukan 1 responden menjual kerupuk rambak dengan harga Rp. 75.000,00 – Rp. 90.000,00 dengan presentase sebesar 3%, 4 responden menjual kerupuk rambak dengan harga Rp. 91.000,00 – Rp. 106.000,00 dengan presentase sebesar 13%, 11 responden menjual kerupuk rambak dengan harga Rp. 107.000,00 – Rp. 122.000,00 dengan presentase sebesar 35%, 0 responden menjual kerupuk rambak dengan harga Rp. 123.000,00 – Rp. 138.000,00 dengan presentase sebesar 0%, 8 responden menjual kerupuk rambak dengan harga Rp. 139.000,00 – Rp. 154.000,00 dengan presentase sebesar 26%, 8 responden menjual kerupuk rambak dengan harga Rp. 139.000,00 – Rp. 154.000,00 dengan presentase sebesar 26% dan 7 responden menjual kerupuk rambak

dengan harga Rp. 155.000,00 – Rp. 170.000,00 dengan presentase sebesar 23%.

Data harga rambak pada tabel 4.15 terdiri dari rata – rata harga kerupuk rambak sapi yaitu Rp. 120.000,00/kg dan rata-rata harga kerupuk rambak kerbau yaitu Rp. 160.000,00/kg. Harga ini merupakan harga jual setempat yang diterapkan oleh semua produsen kerupuk rambak di Kelurahan Sembung. Kenaikan harga dapat terjadi apabila bersamaan dengan hari besar dan hari raya. Hal ini dapat terjadi karena permintaan pasar yang tinggi pada hari-hari tersebut. Namun terdapat harga jual kerupuk rambak yang lebih rendah maupun tinggi yang ditetapkan produsen kerupuk rambak dengan alasan mengantisipasi kenaikan harga bahan baku kulit, memperhatikan kualitas kerupuk rambak dan proses penetapan harga berdasarkan biaya-biaya yang dikeluarkan ditambah keuntungan.

C. Hasil Penelitian

1. Uji Prasyarat Klasik

a) Uji Normalitas

Pengujian distribusi normal bertujuan untuk melihat apakah sampel yang diambil mewakili distribusi populasi. Jika distribusi sampel adalah normal, maka dapat dikatakan sampel yang diambil mewakili populasi. Selain itu tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh berdistribusi

normal atau mendekati normal, karena data yang baik adalah data yang normal.[13]

Uji normalitas dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah uji kolmogorov-Smirnov. Apabila nilai probabilitas atau Asymp. Sig. (2-tailed) ≥ 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai probabilitas atau Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi tidak normal.[14] Berikut ini disajikan hasil dari pengujian normalitas sebagai berikut:

Tabel 4.16

Uji Normalitas Data Rambak

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6086452.776 19287
Most Extreme Differences	Absolute	.154
	Positive	.136
	Negative	-.154
Test Statistic		.154
Asymp. Sig. (2-tailed)		.059[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
Sumber: Hasil output IBM SPSS Statistics 23, 2020

Asymp. Sig. (2-tailed) pada Unstandardized Residual adalah 0,059 maka lebih besar dari 0,05 (0,059 > 0,05) sehingga data

[13] Imam Gunawan, *Pengantar Statistika Inferensial*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017), hlm. 92.
[14] *Ibid.*, hlm. 93.

berdistribusi normal, dapat disimpulkan bahwa seluruh data rambak yang akan digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan syarat untuk semua uji hipotesis kausalitas (regresi) dan digunakan untuk mengetahui kesalahan standar estimasi model dalam penelitian.[15] Akibat yang muncul jika sebuah model regresi berganda memiliki kasus multikolinearitas adalah kesalahan standar estimasi akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel eksogen yang masuk pada model. Sehingga signifikasi yang digunakan akan menolak hipotesis nol akan semakin besar. Akibatnya model regresi yang diperoleh tidak sahih (valid) untuk menaksir variabel endogen.

Menguji adanya kasus multikolinearitas adalah dengan patokan nilai VIF *(variance inflation factor)* dan koefisien korelasi antarvariabel bebas. Melihat adanya kasus multikolinearitas adalah dengan melihat VIF, apabila nilai VIF suatu model kurang dari 10, maka model tersebut dinyatakan bebas dari kasus multikolinearitas.[16]

---

[15] *Ibid.*, hlm. 102.
[16] *Ibid.*, hlm. 103.

Tabel 4.17

Uji Multikolinearitas Data Rambak

Coefficients[a]

Model		t	Sig.	Collinearity Statistics	
				Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.334	.027		
	Biaya Produksi	5.910	.000	.425	2.351
	Jumlah Pekerja	-3.594	.001	.410	2.437
	Harga Produk	-.343	.734	.940	1.064

a. Dependent Variable: Abs_Res
Sumber: Hasil output IBM SPSS Statistics 23, 2020

Berdasarkan tabel 4.17 menggunakan VIF diperoleh nilai sebagai berikut: biaya produksi (X_1) sebesar 2,351 , jumlah perkerja (X_2) sebesar 2,437 dan harga produk (X_3) sebesar 1,064. Karena nilai VIF dari semua variabel kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa data bebas dari multikolinearitas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas artinya varians variabel dalam model tidak sama dan bagian dari asumsi klasik dalam analisis regresi.[17] Tujuannya untuk mengetahui ada tidaknya kesamaan varian dari nilai residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Heteroskedastisitas merupakan salah satu faktor yang menyebabkan model regresi tidak efisien dan akurat. Model regresi yang baik ditandai dengan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk melihat adanya kasus

[17] *Ibid.*, hlm. 104.

heteroskedastisitas adalah dengan memerhatikan plot dari sebaran residual dan variabel yang diprediksi.

Ciri-ciri tidak terjadi gejala heteroskedastisitas diantarnya titik-titik data penyebaran di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0, titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau dibawah saja, penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali dan penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Gambar 4.3

Uji Heteroskedastisitas Data Rambak

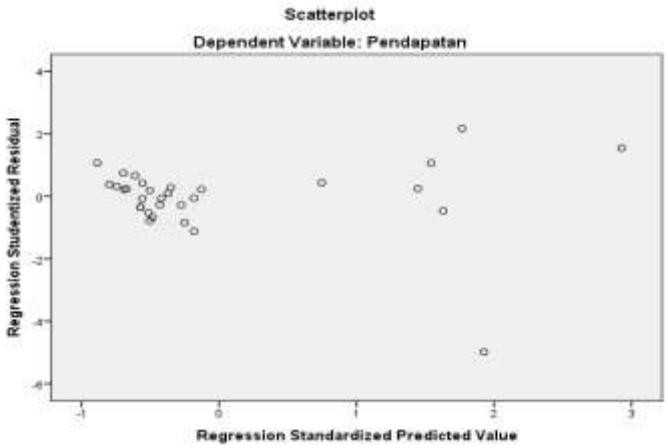

Sumber: Hasil output IBM SPSS Statistics 23, 2020

2. Uji Hipotesis

a) Uji Regresi Ganda

Analisis regresi ganda merupakan salah satu teknik analisis yang sering digunakan dalam mengolah data multivariabel. Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel prediktor

minimal dua.[18] Analisis regresi ganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel biaya produksi (X_1), jumlah pekerja (X_2) dan harga produk (X_3) sebagai variabel bebas dan pendapatan (Y) sebagai variabel terikat.

Hasil perhitungan dengan bantuan IBM SPSS Statistics 23 dapat diketahui dari masing-masing konstanta (a) dan koefisien prediktor (b1,b2,b3) sepeerti disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.18

Analisis Regresi Ganda Data Rambak

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B
1	(Constant)	-19250804.459
	Biaya Produksi (X1)	1.468
	Jumlah Pekerja (X2)	1624809.676
	Harga Produk (X3)	118.072

a. Dependent Variable: Pendapatan (Y)

Sumber: Hasil output IBM SPSS Statistics 23, 2020

Dari tabel diatas, kemudian dimasukkan kedalam persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = -19250804{,}459 + 1{,}468X_1 + 1624809{,}676X_2 + 118{,}072X_3 + e$$

Dari persamaan regresi ganda diatas dapat dikertahui bahwa:

1) Konstanta sebesar -19250804,459 artinya jika biaya produksi (X_1), jumlah pekerja (X_2) dan harga produk (X_3) nilainya adalah 0, maka pendapatan (Y) nilainya adalah -19250804,459.

[18] *Ibid.*, hlm. 215.

2) Koefisien regresi variabel biaya produksi (X_1) sebesar 1,468 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan biaya produksi mengalami kenaikan 1% maka pendapatan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 1,468. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara biaya produksi dengan pendapatan, semakin naik nilai biaya produksi maka semakin naik pendapatan.

3) Koefisien regresi variabel jumlah pekerja (X_2) sebesar 1624809,676 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan jumlah pekerja mengalami kenaikan 1% maka pendapatan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 1624809,676.

4) Koefisien regresi variabel harga produk (X_3) sebesar 118,072 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan jumlah harga produk mengalami kenaikan 1% maka pendapatan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 118,072. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara harga produk dengan pendapatan, semakin naik nilai harga produk maka semain naik pendapatan.

b) Uji T (Uji Koefisien Regresi Parsial)

Uji T atau uji parsial yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri (parsial) terhadap variabel terikatnya. Dasar pengambilan keputusan dalam uji T analisis statistik jika nilai sig < 0,05 atau t_{hitung} >

t_{tabel}, maka terdapat pengaruh variabel X secara parsial terhadap variabel Y. Jika nilai sig > 0,05 atau t_{hitung} < t_{tabel}, maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara parsial terhadap variabel Y.

Nilai t_{tabel} dapat dicari di tabel dengan patokan taraf signifikasi 5% dan derajat kebebasan (df=n-k), maka t_{tabel} (5%); (31-4) = 27 =5%; = 2,05183 dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel bebas dan terikat. Berikut tabel hasil uji parsial:

Tabel 4.19

Hasil Uji T Data Rambak

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-19250804.459	6438162.611		-2.990	.006
	Biaya Produksi (X1)	1.468	.068	.910	21.489	.000
	Jumlah Pekerja (X2)	1624809.676	829654.915	.084	1.958	.061
	Harga Produk (X3)	118.072	48.304	.070	2.444	.021

a. Dependent Variable: Pendapatan (Y)

Sumber: Hasil output IBM SPSS Statistics 23, 2020

1) Variabel Biaya Produksi

Perumusan Hipotesis:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan biaya produksi terhadap pendapatan Industri Kecil dan Menengah (IKM) kerupuk rambak di Kelurahan Sembung Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung.

H_1 : Terdapat pengaruh signifikan biaya produksi terhadap pendapatan Industri Kecil dan Menengah (IKM) kerupuk

rambak di Kelurahan Sembung Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik untuk variabel biaya produksi diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 21,489 > 2,05183. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh signifikan biaya produksi terhadap pendapat. Dengan menggunakan uji satu arah maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan secara parsial terdapat pengaruh signifikan biaya produksi terhadap pendapatan dapat diterima. Hasil signifikan sebesar 0,000 < 0,05 ini menggambarkan terdapat pengaruh signifikan biaya produksi terhadap pendapatan.

2) Variabel Jumlah Pekerja

Perumusan Hipotesis:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan jumlah pekerja terhadap pendapatan Industri Kecil dan Menengah (IKM) kerupuk rambak di Kelurahan Sembung Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung.

H_2 : Terdapat pengaruh signifikan jumlah pekerja terhadap pendapatan Industri Kecil dan Menengah (IKM) kerupuk rambak di Kelurahan Sembung Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik untuk variabel jumlah pekerja diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu 1,958 < 2,05183.

Hal ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh signifikan jumlah pekerja terhadap pendapatan. Dengan menggunakan uji satu arah maka H_0 diterima dan H_2 ditolak, sehingga hipotesis yang menyatakan secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan jumlah pekerja terhadap pendapatan dapat diterima. Hasil signifikan sebesar 0,061 > 0,05 ini menggambarkan tidak terdapat pengaruh signifikan jumlah pekerja terhadap pendapatan.

3) Variabel Harga Produk

Perumusan Hipotesis:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan harga produk terhadap pendapatan Industri Kecil dan Menengah (IKM) kerupuk rambak di Kelurahan Sembung Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung.

H_3 : Terdapat pengaruh signifikan harga produk terhadap pendapatan Industri Kecil dan Menengah (IKM) kerupuk rambak di Kelurahan Sembung Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung

Berdasarkan hasil perhitungan statistik untuk variabel harga produk diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 2,444 > 2,05183. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh signifikan harga produk terhadap pendapatan. Dengan menggunakan uji satu arah maka H_0 ditolak dan H_3 diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan

secara parsial terdapat pengaruh signifikan harga produk terhadap pendapatan. Hasil signifikan sebesar 0,021 < 0,05 ini menggambarkan terdapat pengaruh signifikan harga produk terhadap pendapatan.

c) Uji F (Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-Sama)

Uji F dilakukan untuk mengetahui variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Untuk menjawab hal tersebut maka perlu dibandingkan nilai F hitung dengan F tabel dengan derajat kebebasan pembilang (Numerator,df) menggunkan K-1 atau jumlah variabel dikurangi 1. Derajat kebebasan penyebut (Denominator, df) menggunkan n-K atau jumlah sampel dikurangi jumlah variabel.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji F analisis statistik jika nilai sig < 0,05 atau F hitung > F tabel maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y. Jika nilai sig > 0,05 atau F hitung < F tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y. Nilai F tabel dapat dicari di tabel F dalam data rambak sapi dan rambak kerbau dengan patokan taraf signifikasi 5% dan derajat kebebasan (df1 = k-1) ; (df2 = n-k), maka F tabel = (5%); (4-1); (31-4) = (5%); (3);(27) =2,96. Dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel bebas dan terikat. Berikut disajikan tabel hasil uji simultan atau F hitung:

Tabel 4.20

Hasil Uji F Data Rambak

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	52835012578095232.000	3	17611670859365078.000	427.873	.000[b]
	Residual	1111347221904775.200	27	41161008218695.380		
	Total	53946359800000008.000	30			

a. Dependent Variable: Pendapatan
b. Predictors: (Constant), Harga Produk, Biaya Produksi, Jumlah Pekerja
Sumber: Hasil output IBM SPSS Statistics 23, 2020

Perumusan Hipotesis:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh biaya produksi, jumlah pekerja dan harga produk secara bersama-sama terhadap pendapatan Industri Kecil dan Menengah (IKM) kerupuk rambak di Kelurahan Sembung Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung.

H_4 : Terdapat pengaruh biaya produksi, jumlah pekerja dan harga produk secara bersama-sama terhadap pendapatan Industri Kecil dan Menengah (IKM) kerupuk rambak di Kelurahan Sembung Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik diperoleh F_{hitung} > F_{tabel} yaitu 427,873 > 2,96 hal ini menunjukkan terdapat pengaruh variabel biaya produksi, jumlah pekerja dan harga produk secara bersama-sama terhadap pendapatan. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_4 diterima. Hasil signifikasi sebesar 0,000 < 0,05 ini menggambarkan terdapat pengaruh yang signifikan biaya produksi, jumlah pekerja dan harga produk secara bersama-sama terhadap pendapatan.

d) Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui berapa persen pengaruh yang diberikan variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Berikut ini disajikan tabel hasil koefisien determinasi (R^2):

Tabel 4.21

Hasil Uji R^2 Data Rambak

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.990[a]	.979	.977	6415684.548

a. Predictors: (Constant), Harga Produk, Biaya Produksi, Jumlah Pekerja
b. Dependent Variable: Pendapatan
Sumber: Hasil output IBM SPSS Statistics 23, 2020

Berdasarkan hasil perhitungan statistik diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,979 dapat dilihat dari nilai R Square. Hal ini berarti bahwa variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat sebesar 97,9% sedangkan sisanya 2,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.